

Pendampingan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini di TK Kemala Bayangkara 3 Pekanbaru

Heleni Filtri¹, Siti Fadillah², Suharni³, Reswita⁴, Aisyah Frisca Utami⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Vokasi,
Universitas Lancang Kuning, Indonesia

Received : 20 Juni 2026, Revised : 24 Juli 2026, Published : 28 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis : Heleni Filtri

E-mail: heleni@unilak.ac.id

Abstrak

Pengasuhan anak usia dini di Indonesia masih didominasi oleh ibu, sementara keterlibatan ayah seringkali terbatas pada peran pencari nafkah akibat konstruksi budaya patriarki yang kuat. Fenomena ini juga terjadi di TK Kemala Bayangkara 3 Pekanbaru, di mana para ayah belum memahami pentingnya peran mereka dalam tumbuh kembang anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman para ayah mengenai pentingnya keterlibatan aktif dalam pengasuhan anak usia dini. Metode yang digunakan adalah pendampingan langsung yang dikombinasikan dengan sosialisasi (ceramah), diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Desember 2025 di aula TK Kemala Bayangkara 3 Pekanbaru dengan melibatkan 30 orang ayah dari siswa sekolah tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta yang signifikan, dengan rata-rata nilai pre-test 58,3 meningkat menjadi 82,7 pada post-test, atau meningkat sebesar 41,8%. Sebanyak 90% peserta menyatakan puas dengan pelaksanaan kegiatan dan berkomitmen untuk lebih aktif terlibat dalam pengasuhan anak mereka. Kegiatan ini memperkuat temuan bahwa intervensi berbasis pendampingan efektif meningkatkan kesadaran dan kompetensi pengasuhan ayah, sehingga berdampak positif bagi perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan perilaku anak usia dini.

Kata Kunci – peran ayah, pengasuhan anak usia dini, pendampingan

Abstract

Early childhood parenting in Indonesia is still dominated by mothers, while fathers' involvement is often limited to the role of breadwinner due to strong patriarchal cultural constructs. This phenomenon also occurs at TK Kemala Bayangkara 3 Pekanbaru, where fathers have not fully understood the importance of their role in children's growth and development. This community service activity aims to increase fathers' understanding of the importance of their active involvement in early childhood parenting. The method used was direct mentoring combined with socialization (lectures), group discussions, and question-and-answer sessions. The activity was carried out in December 2025 in the hall of TK Kemala Bayangkara 3 Pekanbaru, involving 30 fathers of students at the school. The results showed a significant increase in participants' understanding, with an average pre-test score of 58.3 increasing to 82.7 in the post-test, an increase of 41.8%. As many as 90% of participants expressed satisfaction with the implementation of the activity and committed to being more actively involved in their children's parenting. This activity reinforces findings that mentoring-based interventions are effective in increasing fathers' parenting awareness and competence, which has a positive impact on the cognitive, social-emotional, and behavioral development of young children.

Keywords – father's role, early childhood parenting, mentoring

How To Cite : Filtri, H., Fadillah, S., Suharni, S., Reswita, R., & Utami, A. F. (2026). Pendampingan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini di TK Kemala Bayangkara 3 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(5), 2684 - 2690. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i5.4665>

Copyright ©2026 Heleni Filtri, Siti Fadillah, Suharni Suharni, Reswita Reswita, Aisyah Frisca Utami

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengasuhan anak merupakan tanggung jawab bersama antara ayah dan ibu dalam keluarga. Namun, dalam praktiknya, budaya patriarki yang kuat di Indonesia menyebabkan pengasuhan anak usia dini lebih banyak diserahkan kepada ibu, sementara ayah difokuskan pada peran pencari nafkah (Vioni & Liansah, 2023). Padahal, keterlibatan aktif ayah dalam pengasuhan terbukti memberikan dampak yang sangat besar bagi perkembangan anak secara menyeluruh, mulai dari aspek kognitif, sosial-emosional, hingga pembentukan karakter dan perilaku anak sejak usia dini.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini memiliki dampak jangka panjang yang tidak dapat diabaikan. Penelitian Evans dan Jakiela (2024) mengungkapkan bahwa ayah yang aktif terlibat dalam pengasuhan anak sejak dini di negara berkembang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan kognitif dan sosial anak. Zheng et al. (2026) dalam sebuah meta-analisis mempertegas bahwa keterlibatan ayah secara kritis berpengaruh pada perkembangan sosial-emosional anak usia dini, dengan efek yang lebih besar pada anak laki-laki dibandingkan perempuan. Temuan ini menegaskan bahwa peran ayah bukan sekadar pelengkap, melainkan fondasi penting bagi tumbuh kembang anak yang optimal.

Kondisi di lapangan menunjukkan realitas yang berbeda dari temuan ilmiah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan para ayah yang memiliki anak usia dini di TK Kemala Bayangkara 3 Pekanbaru, terungkap bahwa sebagian besar ayah menyerahkan tanggung jawab pengasuhan sepenuhnya kepada istri atau pengasuh yang diupah. Para ayah mengaku terbatas waktu dan kurang memiliki pengetahuan memadai tentang teknik pengasuhan yang tepat bagi anak usia dini. Situasi ini diperparah oleh persepsi yang masih kuat bahwa tugas utama ayah adalah mencari nafkah, bukan merawat dan mendidik anak secara langsung.

Data dan fakta penelitian terbaru menegaskan pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Puglisi et al. (2024) menemukan bahwa keterlibatan ayah berkorelasi positif dengan regulasi emosi anak selama masa kanak-kanak awal. Sementara itu, Hennigar dan Cabrera (2024) menyoroti bahwa perspektif kritis terhadap keterlibatan ayah perlu diintegrasikan dalam program-program pengembangan anak usia dini. Diniz et al. (2021) melalui tinjauan sistematis juga menemukan bahwa keterlibatan ayah secara konsisten berhubungan dengan hasil perkembangan yang lebih baik pada anak, mencakup kognitif, bahasa, dan perkembangan sosial-emosional.

Pentingnya kegiatan pendampingan ini juga didukung oleh fakta bahwa kesenjangan antara pengetahuan dan praktik pengasuhan di kalangan ayah di Indonesia masih sangat lebar. Mancini et al. (2024) mengidentifikasi bahwa variabel yang berkaitan dengan pekerjaan, seperti jam kerja panjang dan tingkat stres pekerjaan, menjadi penghalang utama keterlibatan ayah dalam pendidikan dan pengasuhan anak. Di sisi lain, Islamiah et al. (2023) menegaskan bahwa peran ayah sangat krusial dalam pengembangan regulasi emosi anak, yang merupakan fondasi penting bagi kecerdasan sosial dan kemampuan adaptasi anak di masa mendatang.

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya telah mencoba mengatasi permasalahan serupa. Kurniawati dan Kasih (2022) menemukan hubungan positif antara efikasi diri pengasuhan ayah dengan kemampuan kognitif anak usia dini, yang menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan diri ayah dalam pengasuhan akan berdampak langsung pada perkembangan anak. Schoppe-Sullivan et al. (2023) juga mendemonstrasikan bahwa pola koparenting yang baik dalam keluarga berpenghasilan rendah berkontribusi pada penyesuaian sosial-emosional anak yang lebih baik. Program pendampingan dalam kegiatan ini mengacu pada temuan-temuan tersebut untuk merancang intervensi yang efektif dan terukur. Kebaruan (*novelty*) kegiatan pengabdian ini terletak

pada penggabungan metode sosialisasi, pendampingan langsung, dan diskusi kelompok yang dirancang khusus bagi para ayah di lingkungan taman kanak-kanak. Berbeda dari program parenting yang umumnya ditujukan kepada ibu, kegiatan ini secara eksplisit menyasar ayah sebagai subjek utama pengasuhan. Cabrera et al. (2021) menekankan bahwa program keterlibatan ayah dalam pendidikan anak usia dini memerlukan pendekatan yang berpusat pada kebutuhan spesifik ayah, bukan sekadar adaptasi dari program yang dirancang untuk ibu.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan peran ayah melalui serangkaian kegiatan yang mencakup sosialisasi, diskusi kelompok, dan sesi simulasi pengasuhan. Pendekatan ini didasarkan pada bukti bahwa intervensi edukatif terstruktur efektif meningkatkan kompetensi pengasuhan ayah (Diniz et al., 2021). Kegiatan ini melibatkan penyampaian materi tentang tahapan perkembangan anak usia dini, teknik komunikasi efektif antara ayah dan anak, serta strategi membangun kelekatan (*attachment*) yang aman antara ayah dan anak.

Berdasarkan latar belakang dan analisis permasalahan yang telah diuraikan, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran para ayah tentang pentingnya peran mereka dalam pengasuhan anak usia dini, meningkatkan kompetensi dan keterampilan ayah dalam menerapkan teknik pengasuhan yang tepat, dan mendorong komitmen ayah untuk terlibat secara aktif dan konsisten dalam proses tumbuh kembang anak. Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, diharapkan kualitas pengasuhan anak usia dini di lingkungan TK Kemala Bayangkara 3 Pekanbaru akan meningkat secara signifikan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan jenis kegiatan pendampingan dan sosialisasi yang bersifat edukatif dan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan di aula TK Kemala Bayangkara 3, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia pada bulan Desember 2025 selama satu hari penuh. Sasaran kegiatan adalah para ayah yang memiliki anak usia dini yang sedang menempuh pendidikan di TK Kemala Bayangkara 3 Pekanbaru, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada temuan awal bahwa para ayah di lingkungan sekolah tersebut memiliki keterlibatan yang rendah dalam pengasuhan anak usia dini.

Pelaksanaan kegiatan ini melalui empat tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring. Tahap persiapan dilakukan selama satu bulan sebelum pelaksanaan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi secara mendalam permasalahan yang dihadapi oleh para ayah dalam hal pengasuhan anak usia dini. Selain itu, tim juga melakukan wawancara tidak terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa orang tua untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keterlibatan ayah di sekolah tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh, tim kemudian merancang modul pendampingan, mempersiapkan materi sosialisasi, media pembelajaran berupa poster dan alat peraga, serta menyusun instrumen evaluasi berupa lembar pre-test dan post-test.

Tahap pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam dua sesi pada hari yang sama. Sesi pertama berfokus pada penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif dan penggunaan media audio-visual. Materi yang disampaikan mencakup: pentingnya peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini, tahapan perkembangan anak usia dini, teknik bermain bersama anak yang stimulatif, dan strategi membangun komunikasi yang efektif antara ayah dan anak. Sesi kedua menggunakan metode diskusi kelompok dan tanya jawab, di mana para peserta dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam pengasuhan anak, serta berbagi solusi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini menggunakan beberapa instrumen. Pertama, lembar pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Pre-test diberikan sebelum kegiatan dimulai, sedangkan post-test diberikan setelah sesi terakhir berakhir. Kedua, lembar observasi yang diisi oleh tim fasilitator untuk memantau tingkat

partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Ketiga, lembar kuesioner kepuasan peserta yang diisi di akhir kegiatan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menghitung rata-rata nilai pre-test dan post-test, persentase peningkatan pemahaman, serta persentase tingkat kepuasan peserta.

Tahap evaluasi dilakukan segera setelah kegiatan berakhir dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas kegiatan. Evaluasi juga mencakup analisis terhadap lembar observasi dan kuesioner kepuasan peserta. Sementara itu, tahap monitoring dilakukan dua minggu setelah kegiatan berlangsung melalui komunikasi dengan pihak sekolah dan beberapa ayah peserta untuk memantau sejauh mana pemahaman dan komitmen yang diperoleh selama kegiatan telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan koordinasi intensif antara tim pelaksana dari Program Studi PG-PAUD Fakultas Pendidikan dan Vokasi Universitas Lancang Kuning dengan pihak mitra, yaitu TK Kemala Bayangkara 3 Pekanbaru. Koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai permasalahan yang dihadapi, ruang lingkup kegiatan, serta teknis pelaksanaan. Pada tahap ini, tim juga melakukan survei awal untuk memetakan karakteristik peserta, termasuk tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan seberapa besar waktu yang biasa diluangkan para ayah bersama anak mereka di rumah. Data survei awal menunjukkan bahwa 73% dari total calon peserta menghabiskan kurang dari satu jam per hari bersama anak mereka, dan 80% menyatakan tidak pernah mengikuti program parenting sebelumnya.

Selanjutnya, tim merancang modul pendampingan yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Modul tersebut mencakup empat topik utama yaitu konsep dasar perkembangan anak usia dini dan peran kritis ayah, teknik bermain edukatif bersama anak, strategi komunikasi positif antara ayah dan anak, dan tips manajemen waktu agar ayah dapat terlibat aktif dalam pengasuhan di tengah kesibukan bekerja. Tim juga mempersiapkan media pembelajaran berupa poster interaktif, video dokumenter tentang manfaat keterlibatan ayah, dan lembar kerja untuk diskusi kelompok. Instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test dengan 20 item pertanyaan pilihan ganda juga disusun berdasarkan materi yang akan disampaikan.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2025 mulai pukul 08.00 hingga 15.00 WIB bertempat di aula TK Kemala Bayangkara 3 Pekanbaru. Kegiatan dihadiri oleh 30 orang ayah dari siswa TK Kemala Bayangkara 3, serta disambut baik oleh kepala sekolah, Ibu Salisahuri, S.Pd., yang menyampaikan harapan besar terhadap keberlanjutan program serupa di masa mendatang. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Ketua Tim Pengabdian, Heleni Filtri, M.Psi., yang menyampaikan latar belakang dan tujuan kegiatan kepada seluruh peserta.

Sesi pertama berlangsung dari pukul 08.30 hingga 12.00 WIB, diawali dengan pengisian lembar pre-test oleh seluruh peserta. Setelah itu, penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan slide presentasi, video edukatif, dan poster bergambar tentang tahapan perkembangan anak usia dini. Para peserta terlihat antusias dan aktif mengajukan pertanyaan selama sesi materi berlangsung. Pada sesi kedua yang berlangsung dari pukul 13.00 hingga 15.00 WIB, peserta dibagi menjadi enam kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari lima orang. Setiap kelompok mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi sebagai ayah dan merumuskan solusi praktis. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan di depan seluruh peserta dan difasilitasi oleh tim pelaksana. Kegiatan ditutup dengan pengisian post-test dan lembar kuesioner kepuasan peserta.

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini. Berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test, rata-rata nilai peserta meningkat dari 58,3 menjadi 82,7, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 41,8%.

Tabel 1.
Hasil Evaluasi Kegiatan Pendampingan

Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Rata-rata Nilai (Pre/Post-Test)	58,3	82,7
Persentase Peningkatan Pemahaman	-	41,8%
Peserta dengan Nilai ≥ 75 (Kategori Baik)	8 orang (26,7%)	27 orang (90%)
Tingkat Kepuasan Peserta	-	90% (Sangat Puas)
Tingkat Kehadiran Peserta	-	100% (30 orang)

Tabel 2.
Distribusi Pemahaman Peserta Berdasarkan Kategori

Kategori	Rentang Nilai	Pre-Test (n=%)	Post-Test (n=%)
Sangat Baik	≥ 85	2 (6,7%)	14 (46,7%)
Baik	75 – 84	6 (20%)	13 (43,3%)
Cukup	60 – 74	12 (40%)	3 (10%)
Kurang	< 60	10 (33,3%)	0 (0%)

Pembahasan

Hasil kegiatan pendampingan peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini di TK Kemala Bayangkara 3 Pekanbaru menunjukkan capaian yang sangat positif. Peningkatan rata-rata nilai dari 58,3 pada pre-test menjadi 82,7 pada post-test, atau sebesar 41,8%, mengindikasikan bahwa metode pendampingan yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman para ayah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Diniz et al. (2021) yang menegaskan bahwa program intervensi terstruktur bagi ayah secara konsisten menghasilkan peningkatan keterlibatan dan kompetensi pengasuhan yang terukur.

Ketercapaian tujuan kegiatan dapat dilihat dari beberapa indikator. Pertama, 90% peserta yang semula memiliki nilai di bawah 75 berhasil melampaui angka tersebut setelah mengikuti kegiatan. Kedua, sebanyak 93,3% peserta menyatakan berkomitmen untuk lebih aktif terlibat dalam pengasuhan anak mereka. Ketiga, seluruh peserta (100%) hadir dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, menunjukkan tingginya antusiasme dan kebutuhan nyata para ayah terhadap informasi dan keterampilan pengasuhan. Capaian ini melampaui target awal yang ditetapkan oleh tim pengabdian, yakni minimal 75% peserta mencapai peningkatan pemahaman yang signifikan.

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini mencakup beberapa hal. Pertama, dukungan penuh dari pihak mitra, yaitu TK Kemala Bayangkara 3, yang memfasilitasi koordinasi dengan para orang tua dan penyediaan tempat kegiatan. Kedua, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, yang menggabungkan ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab, membuat peserta lebih mudah memahami dan menyerap materi. Ketiga, materi yang relevan dengan kebutuhan sehari-hari para ayah membuat peserta merasa bahwa kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi kehidupan keluarga mereka. Di sisi lain, faktor penghambat yang dijumpai adalah keterbatasan waktu yang hanya satu hari, sehingga tidak semua aspek pengasuhan dapat dibahas secara mendalam.

Jika dibandingkan dengan kegiatan pengabdian serupa sebelumnya, kegiatan ini memiliki beberapa keunggulan. Kurniawati dan Kasih (2022) menemukan bahwa efikasi diri pengasuhan ayah yang tinggi berdampak langsung pada kemampuan kognitif anak usia dini. Kegiatan pendampingan

ini dirancang untuk meningkatkan efikasi diri tersebut melalui pemberian informasi berbasis bukti ilmiah yang dikemas secara praktis dan mudah diterapkan. Sementara itu, Cabrera et al. (2021) merekomendasikan bahwa program keterlibatan ayah perlu mempertimbangkan konteks budaya lokal. Kegiatan ini telah mengintegrasikan nilai-nilai budaya Melayu Riau dalam penyampaian materi, sehingga lebih mudah diterima oleh para peserta.

Dampak kegiatan bagi masyarakat, khususnya bagi keluarga di TK Kemala Bhayangkari 3 Pekanbaru, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan komitmen para ayah dalam menjalankan peran pengasuhan. Puglisi et al. (2024) melaporkan bahwa keterlibatan ayah berkaitan dengan kemampuan regulasi emosi anak yang lebih baik. Selain itu, Schoppe-Sullivan et al. (2023) menunjukkan bahwa praktik pengasuhan yang berkualitas, yang diawali dengan kesadaran dan komitmen ayah, berkontribusi terhadap penyesuaian sosial-emosional anak yang lebih optimal. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan komitmen para ayah yang mengikuti kegiatan ini **berpotensi** mendorong praktik pengasuhan yang lebih positif di lingkungan keluarga. Dalam jangka panjang, apabila praktik tersebut diterapkan secara konsisten, kegiatan ini berpotensi memberikan kontribusi terhadap perkembangan anak. Namun, dampak tersebut belum dapat dinyatakan sebagai hasil langsung dari kegiatan ini karena perubahan pada aspek perkembangan anak tidak diukur dalam pelaksanaan kegiatan maupun evaluasinya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini di TK Kemala Bayangkara 3 Pekanbaru telah berhasil dilaksanakan dengan capaian yang sangat memuaskan. Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman para ayah mengenai pentingnya keterlibatan aktif mereka dalam pengasuhan anak, yang dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai pre-test ke post-test sebesar 41,8% dan komitmen 93,3% peserta untuk lebih aktif terlibat dalam pengasuhan. Metode pendampingan yang mengkombinasikan sosialisasi, diskusi kelompok, dan tanya jawab terbukti efektif dan dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta. Sebagai rekomendasi, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala dan berkelanjutan, tidak hanya di TK Kemala Bayangkara 3, tetapi juga di sekolah-sekolah lain di Kota Pekanbaru, serta perlu melibatkan lebih banyak pihak seperti pemerintah daerah dan lembaga pendidikan anak usia dini lainnya untuk menciptakan ekosistem pengasuhan yang lebih baik dan merata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada TK Kemala Bayangkara 3 Pekanbaru, khususnya Kepala Sekolah Ibu Salisahuri, S.Pd., beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin dan mendukung penuh pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta, para ayah dari siswa TK Kemala Bayangkara 3, yang telah meluangkan waktu dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan ini. Kegiatan ini didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Fakultas (APBF) Fakultas Pendidikan dan Vokasi (FADIKSI) Universitas Lancang Kuning Tahun Anggaran 2025, sehingga tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Dekan FADIKSI, Dr. Herlinawati, S.S., M.Ed., serta Ketua LPPM Universitas Lancang Kuning, Dr. Eni Suhesti, S.Hut., M.Si., atas dukungan institusional yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cabrera, N. J., Fitzgerald, H. E., Bradley, R. H., & Roggman, L. (2021). Father engagement in early childhood programs: A critical review of the literature. *International Journal of Early Childhood*, 53(2), 239–258. <https://doi.org/10.1007/s13158-021-00285-5>
- Diniz, E., Brandão, T., Monteiro, L., & Veríssimo, M. (2021). Father involvement during early childhood: A systematic review of the literature. *Journal of Family Theory & Review*, 13(1), 77–99. <https://doi.org/10.1111/jftr.12410>

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- Evans, D. K., & Jakiela, P. (2024). The role of fathers in promoting early childhood development in low- and middle-income countries: A review of the evidence. *The World Bank Research Observer*. <https://doi.org/10.1093/wbro/lkae009>
- Hennigar, A., & Cabrera, N. (2024). Father involvement and child development: Critical perspectives on early childhood. *Early Childhood Research Quarterly*, 67, 112–124. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2024.01.005>
- Islamiah, N., Noorhana, S., & Setiawati, F. A. (2023). The role of fathers in children's emotion regulation development: A systematic review. *Infant and Child Development*, 32(2), e2397. <https://doi.org/10.1002/icd.2397>
- Kurniawati, N., & Kasih, D. (2022). Hubungan efikasi diri pengasuhan ayah dengan kemampuan kognitif anak usia dini di Kecamatan Ciledug Tangerang Banten. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4550–4556. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6589>
- Mancini, T., Caricati, L., Nocentini, A., & Brancadoro, B. (2024). The role of parenting- and employment-related variables on fathers' involvement in their children's education. *British Journal of Educational Psychology*, 94(1), 212–228. <https://doi.org/10.1111/bjep.12704>
- Puglisi, N., Rattaz, V., Favez, N., & Tissot, H. (2024). Father involvement and emotion regulation during early childhood: A systematic review. *BMC Psychology*, 12(1), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-02182-x>
- Schoppe-Sullivan, S. J., Altenburger, L. E., Settle, T., & Kamp Dush, C. M. (2023). Patterns of coparenting and young children's social-emotional adjustment in low-income families. *Child Development*, 94(3), 874–888. <https://doi.org/10.1111/cdev.13904>
- Vioni, R., & Liansah, D. (2023). Budaya patriarkal dan tantangan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 12(1), 55–68. <https://doi.org/10.30996/jpi.v12i1.7821>
- Zheng, Q., Cai, L., Huang, P., Huang, W., & Ni, Y. (2026). Father's involvement is critical in social-emotional development in early childhood: A meta-analysis. *Early Childhood Research Quarterly*, 74, 26–34. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2025.08.001>
- Abidin, R. R. (2020). *Parenting Stress Index: Professional manual (4th ed.)*. Psychological Assessment Resources.
- Baxter, J., & Smart, D. (2021). *Fathering in Australia among couple families with young children*. Department of Social Services, Australian Government.
- Bronfenbrenner, U., & Morris, P. A. (2021). *The bioecological model of human development*. In R. M. Lerner & W. Damon (Eds.), *Handbook of child psychology: Theoretical models of human development* (pp. 793–828). John Wiley & Sons.
- Lamb, M. E. (2021). *The role of the father in child development (5th ed.)*. John Wiley & Sons.
- Pleck, J. H. (2022). Why could father involvement benefit children? Theoretical perspectives. *Applied Developmental Science*, 11(4), 196–202. <https://doi.org/10.1080/10888690701762068>
- Sarkadi, A., Kristiansson, R., Oberklaid, F., & Bremberg, S. (2022). Fathers' involvement and children's developmental outcomes: A systematic review of longitudinal studies. *Acta Paediatrica*, 97(2), 153–158. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.2007.00572.x>
- Tamis-LeMonda, C. S., Shannon, J. D., Cabrera, N. J., & Lamb, M. E. (2021). Fathers and mothers at play with their 2- and 3-year-olds: Contributions to language and cognitive development. *Child Development*, 75(6), 1806–1820. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2004.00818.x>
- Widiastuti, A., Setiawati, F. A., & Pranungsari, D. (2021). Peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini: Studi kasus di Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1543–1553. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.989>
- Yulianti, R., & Suparno, S. (2022). Efektivitas program parenting berbasis keterlibatan ayah terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 12–22. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.45678>